**Nama : Andi Suci Khairunnisa**

**NIM : D121241085**

**Prodi : Teknik Informatika**

**Mata Kuliah : Wawasan Budaya dan Ipteks BMI**

**Insight Pertemuan Pertama**

Kartu Rencana Studi (KRS) bagi mahasiswa/i baru seperti saya telah dipaketkan atau ditentukan secara langsung dari universitas selama 4 semester. Pada saat melihat nama-nama mata kuliah yang akan saya tempuh selama semester 1 ini, ada satu mata kuliah yang menarik perhatian saya. Lebih tepatnya membuat bingung diri saya. *Wawasan Budaya dan Ipteks BMI*, membaca namanya berhasil memunculkan pertanyaan dalam benak saya, *Mata kuliah apa ini? Apa lagi singkatannya BMI? Budaya Milik Indonesia, ’Kah?*. Alasan utama yang membuat saya bingung, karena setahu saya untuk semester 1 mata kuliah itu dibagi menjadi 2 kelompok, mata kuliah umum dan juga mata kuliah khusus yang berkaitan dengan jurusan. Nah, yang menjadi pertanyaan saya, mata kuliah ini masuk di kelompok yang mana? Mata kuliah umum, ‘Kah? Kalau benar iya, lantas mengapa namanya terdengar tidak umum, Yah? Akhirnya, semua kebingungan ini berhasil terjawab pada pertemuan tepatnya kelas pertama mata kuliah ini.

Mata kuliah Wawasan Budaya dan Ipteks BMI untuk kelas saya dibawakan oleh Bapak dr. Ahmad Ismail, S.Sos, M.Si, atau yang lebih akrabnya dipanggil dengan Pak Mail. Dari pernyataan Pak Mail, kata *BMI* pada mata kuliah tersebut ternyata merupakan singkatan dari Benua Maritim Indonesia. Mendengar hal tersebut kembali memunculkan pertanyaan baru di benak saya, *Kenapa anak IT harus belajar tentang maritim? Apa hubungannya coba dengan jurusan ini? Dan kenapa harus mata kuliah ini yang jadi mata kuliah umum? Padahal rasa-rasanya masih banyak pelajaran umum lain yang jauh lebih umum dari mata kuliah ini?* Dan kembali lagi Pak Mail berhasil menjawab kebingungan-kebingungan saya. Ternyata, mata kuliah ini ada karena memang adanya visi dari Universitas Hasanuddin yang berlandaskan pada Benua Maritim Indonesia. Jujur, sebagai maba atau mahasiswa baru, hal ini adalah informasi yang baru saya ketahui mengenai kampus saya.

Setelah saya *searching* di internet, ternyata memang ada visi UNHAS yang berlandaskan BMI ini. Visi Universitas Hasanuddin pada Pasal 2 Nomor (1) PP No 53 Tahun 2015 adalah, ”Menjadi pusat unggulan dalam pengembangan insani, ilmu pengetahuan dan teknologi seni dan budaya berbasis Benua Maritim Indonesia”. Visi tersebut diwujudkan melalui misinya yakni: (1) menyediakan lingkungan belajar berkualitas untuk mengembangkan kapasitas pembelajar yang inovatif dan proaktif. Makna yang terkandung dalam rumusan misi ini adalah bahwa di dalam menyelenggarakan Dharma Pendidikan UNHAS sepenuhnya menggunakan pendekatan learning sehingga peran UNHAS adalah meyediakan lingkungan belajar yang berkualitas dan kondusif bagi civitas akademika; (2) melestarikan, mengembangkan, menemukan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Misi yang kedua ini menekankan perlunya UNHAS melestarikan Ipteks yang dilahirkan dari kespesifikan dan keragaman ekosistem serta sistem sosial-budaya BMI khususnya pada kawasan Wallacea, baik dalam bentuk pembelajaran kepada peserta didik (pembelajaran berbasis riset yang mana hal ini diwujudkan dengan diwajibkannya mata kuliah Wawasan Budaya dan Ipteks BMI ini bagi seluruh mahasiswa/i UNHAS) maupun publikasi (buku dan jurnal) kepada masyarakat luas; (3) menerapkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya bagi kemaslahatan Benua Maritim Indonesia. Makna yang terkandung dalam rumusan ini adalah bahwa di dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, juga ditujukan untuk memelihara relevansi materi pembelajaran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan dan pemanfaatan Ipteks beserta penemuan dan pengembangannya yang dihasilkan dalam kegiatan penelitian dan pengembangan.

Kembali ke kelas, salah satu ekspektasi saya mengenai mata kuliah ini adalah saya mengira bahwa proses pembelajarannya akan sebelasduabelas dengan proses pembelajaran beberapa pelajaran IPS di SMA. Paling tidak hanya mencatat atau merangkum materi dan ujian. Hanya seperti itu. Namun, baru hari pertama kelas ini sudah berhasil mematahkan ekspektasi saya. Dari yang dijelaskan Pak Mail mengenai kontrak belajar, beberapa yang saya tangkap ialah setiap 15 menit awal di setiap pertemuan akan ada semacam kuis dimana mahasiswa akan diberi pertanyaan secara random atau acak, bila berhasil menjawab akan mendapat poin 2 dan bila tidak poin 1 yang telah diberikan akan dihanguskan menjadi 0. Jujur, untuk tidak mendapatkan 0 ini akan menjadi sesuatu tantangan yang berat bagi saya. Pertama, saya buruk dalam hapalan. Kedua, saya juga buruk dalam *public speaking*. Lebih tepatnya jika dihadapkan dengan mata-mata yang banyak, entah kenapa kemampuan berpikir otak saya serasa tiba-tiba berhenti disertai juga dengan rasa *nervous* yang berlebihan. Selain itu, sebenarnya, salah satu alasan saya memilih jurusan Teknik Informatika ini karena pada saat saya searching di internet mengenai jurusan yang kegiatan berbicara di depan umum/presentasinya kurang , minim hapalan, dan tidak mengharuskan mahasiswanya untuk bisa *public speaking,* jurusan Teknik Informatika ini berada di urutan paling atas. Namun, kenyataannya benar-benar berbanding terbalik 180 derajat. Ada banyak mata kuliah lain, selain mata kuliah ini tentunya, yang benar-benar mengharuskan mahasiswanya bisa dalam *public speaking* dan tampil di depan umum. Walau begitu, secara keseluruhan, saya suka dengan mata kuliahnya, yang menjadi tantangan bagi saya ialah bagaimana saya bisa beradaptasi dengan proses pembelajarannya.

Kemudian, mengenai materi yang menurut saya paling menarik di mata kuliah ini, entah mengapa, jika dilihat dari judul materi *Konsep Seni dan Keindahan, kaitannya dengan substansi Sains serta Teknologi*  menjadi yang paling menarik. Seni dan sains merupakan 2 hal yang dari dulu telah ada dalam kehidupan manusia. Walau begitu, tidak sedikit yang mengatakan bahwa seni dan sains merupakan 2 hal yang bertolak belakang. Seni yang abstrak dan sains yang eksak. Menurut saya, seni dan sains menjadi 2 hal yang tak bisa dilepaskan. Telah banyak teknologi-teknologi yang mendukung dunia seni, dan dunia seni telah banyak mewarnai berbagai teknologi. Selain itu, menurut pendapat saya sendiri, sains adalah seni itu sendiri. Salah satu definisi sains sendiri ialah pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk didalamnya botani, fisika, kimia, geologi, zoologi dan sebagainya. Intinya yang saya tangkap, sains adalah ilmu pengetahuan tentang segala yang ada di alam semesta ini. Bukankah bagaimana alam semesta berjalan dengan teraturnya juga merupakan sebuah seni? Dari material terkecil hingga material terbesar yang kita ketahui melalui sains bukankah cara mereka semua bekerja itu adalah seni? Intinya, segala sesuatu yang kita ketahui melalui sains ini semuanya bekerja dengan keindahannya masing-masing. Dengan seninya masing-masing. Seluruh alam semesta dan isinya yang berhasil kita ketahui melalui sains adalah sebuah seni dari Sang Pencipta.

Sampai saat ini saya masih kurang tahu tentang bagaimana materi ini akan dibawakan dalam mata kuliah ini. Namun, ekspektasi saya, materi ini akan jauh lebih seru dari pada materi-materi lain yang ada. Saya berpikir demikian, karena pada saat saya telusuri di internet di antara materi yang lain, materi inilah yang pembahasannya masih kurang. Dengan begitu, rasa penasaran terhadap materi ini pun menjadi lebih besar daripada materi lainnya.